

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Ketika berkarya, tahapan yang utama dilakukan oleh Luhut Manik adalah memilih kayu yang mana yang cocok untuk dijadikan ukiran. Dan biasanya dengan terpilihnya kayu sesuai yang diinginkan olehnya, langsung timbul idenya yaitu ukiran apa yang cocok terhadap kayu tersebut. Tidak membuat desain pada kertas, tetapi apa yang ada dipikirkannya langsung diterapkan terhadap kayu tersebut. Dan tahapan selanjutnya adalah proses pengerjaan menggunakan teknik *mambarbar*, teknik *mangalupak*, teknik *mangarit*, dan teknik *mangalontik*.

Bentuk-bentuk karya ukir Luhut Manik memiliki ciri khas yang berbeda, yaitu tergantung pada motif yang dikerjakannya. Ada ukiran topeng Batak, *sahan* (*naga morsang*), *kepala kerbau*, *sondi-sondi*, *losung*, *parutan*, *naga*, *jaga dompak*, *domet raja*, dan lain sebagainya. Dilihat dari segi bentuk, beberapa karya Luhut Manik merupakan hasil dari *pendistorsian* (perubahan bentuk) dari bentuk ukiran pada zaman dahulu, seperti *domet raja*, *sondi-sondi*, *sahan* (*naga morsang*), *gaja dompak*. Dan ada juga yang merupakan hasil dari pemikirannya, seperti topeng Batak yang ber-ornamen penuh, *ukiran losung*, *kepala kerbau* dengan penuh *gorga*, *naga kembar*, *parutan*, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk karya ukir Luhut Manik juga banyak terpengaruh dari budaya luar, seperti topeng batak yang berukiran penuh yang mirip dengan patung

orang Maori, Neuzeland Selandia Baru, naga dari Tiongkok Negara Cina. Dan burung kakaktua dari daerah Maluku. Dalam membuat inovasi baru seharusnya tidak mengilangkan ciri khas bentuk patung budaya-budaya Batak.

Beberapa karya ukir Luhut Manik memiliki keseimbangan bentuk yang tidak cantik, seperti yang terdapat pada “sahan kembar, dan parutan”. Dan masih ada penempatan motif-motif Batak yang tidak sesuai dengan fungsi pada ukirannya. Setiap karya ukir kayu Luhut Manik terdapat *gorga* yang rumit yang disebut dengan *gorga addor*. Bentuk ornamennya seperti garis, karena alat yang digunakan *piso lottik*. Bentuk pisau ini runcing seperti mata tombak. Sehingga proses pengerjaan, ornamen yang dihasilkan bentuk garisnya tajam ke dalam.

## B. SARAN

Dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai teknik ukir yang dipakai Luhut Manik dan pengaruh terhadap bentuk karyanya, maka penulis memberikan saran:

1. Bagi Narasumber supaya tetap mempertahankan teknik yang dipakai saat ini dalam membuat karya. Karena teknik tersebut mempengaruhi terhadap bentuk karya. Dan selalu membuat inovasi baru dari bentuk-bentuk yang dihasilkan tanpa mengilangkan unsur budaya Batak Toba. Semakin banyak karya yang tercipta, semakin kaya pula lah ciri khas karya ukir tersebut.
2. Sebelum berkarya terlebih dahulu membuat rancangan bentuk atau pola, desain yang dilakukan pada kertas. Dimulai dari bentuk-bentuk patung

Batak yang kemudian mengalami perubahan bentuk sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan imajinasi si pengukir. Karena hasil ukiran tersebut tentu berbeda dengan ukiran yang kebanyakan mengulang-ulang bentuk dari ukiran yang sudah ada sebelumnya. Perubahan bentuk ukiran menghadirkan sebuah bentuk inovasi baru.

3. Bagi civitas akademika, untuk dijadikan dalam pedoman atau referensi bagi yang melakukan penelitian serupa.
4. Bagi penulis supaya lebih memperbanyak referensi dalam penulisan.

